**JOURNAL KOPERASI DAN MANAJEMEN**

**Journal homepage:** [**http://journal.stiekop.ac.id/index.php/komastie**](http://journal.stiekop.ac.id/index.php/komastie)

***P-ISSN : 2722-6123 – E-ISSN : 2809-1213***

***E***

***JOURNAL KOPERASI DAN MANAJEMEN Volume 06 Nomor 01 (2025)***

**ANALISIS PERSEPSI DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN UMKM “STUDI KUALITATIF PADA PELAKU USAHA KULINER DI JOMBANG”**

DEWI PUSPITANINGSIH

Institut Teknologi dan Bisnis PGRI Dewantara Jombang

e-mail: iwed1987@gmail.com

*Correspondence: iwed1987@gmail.com*

Abstract

**Purpose –**

This study aims to analyze the perceptions of culinary MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) owners in Jombang regarding financial management and to identify the processes behind their financial decision-making. The research focuses on how internal and external factors influence these decisions, as well as the meanings embedded in each financial choice made

**Design/methodology/approach –**

This research employed a qualitative approach with a case study design. Informants were selected using purposive sampling, with criteria including culinary business owners who had been operating for at least two years and were directly involved in managing their business finances. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation review, then analyzed using thematic analysis. Data validity was ensured through source triangulation and methodological triangulation.

**Findings –**

The findings reveal that most culinary MSME owners in Jombang perceive financial management in a simple manner, with inconsistent separation between personal and business finances. Financial decisions are largely influenced by intuition, personal experience, and input from family or peers, while quantitative, data-driven considerations are rarely applied. Financial management strategies tend to be reactive, adjusting expenditures based on daily or weekly income, and are constrained by low financial literacy and limited access to formal financing.

**Research limitations/implications –**

This study was limited to culinary MSME owners located in Jombang, Indonesia, with at least two years of business operation. The findings may not be generalizable to other regions or sectors due to cultural, economic, and market differences. Furthermore, the qualitative nature of this research emphasizes depth over breadth, so the results are context-specific and may vary if applied in different settings.

**Originality/value –**

This study provides an original contribution by exploring the dimensions of perception and meaning behind financial decision-making among culinary MSMEs in Jombang. The qualitative approach enables the identification of non-financial factors, including emotional and socio-cultural aspects, which are often overlooked in quantitative studies. These findings can serve as a foundation for designing more contextual financial assistance programs tailored to the unique characteristics of local business owners

**Keyword** : Culinary MSMEs; Financial Management; Decision-Making; Perception; Qualitative Research; Jombang

**Paper type : Case Study**

|  |
| --- |
| **A R T I C L E I N F O** |
| ***Article History:****Received 01 March 2025**Revised 18 March 2025**Accepted 29 March 2025**Available online 01 April 2025* |

1. **INTRODUCTION**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penyedia lapangan kerja, penggerak aktivitas ekonomi lokal, maupun kontributor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sektor kuliner, khususnya di daerah Jombang, merupakan salah satu bidang usaha UMKM yang terus berkembang pesat seiring meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk makanan dan minuman yang bervariasi. Persaingan yang semakin ketat mendorong para pelaku usaha untuk memiliki strategi pengelolaan keuangan yang tepat, agar mampu bertahan dan berkembang di tengah dinamika pasar. Keputusan keuangan yang diambil oleh pelaku UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan aktual, tetapi juga oleh persepsi mereka terhadap risiko, peluang, dan sumber daya yang tersedia. Persepsi tersebut dibentuk oleh pengalaman, pengetahuan, nilai-nilai pribadi, serta lingkungan sosial dan budaya di mana mereka beroperasi. Dalam konteks UMKM kuliner di Jombang, latar belakang budaya, tingkat pendidikan, dan akses terhadap informasi keuangan dapat memengaruhi cara pandang pelaku usaha terhadap investasi, penganggaran, maupun manajemen kas.

Penelitian-penelitian sebelumnya di bidang manajemen keuangan UMKM sebagian besar menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menitikberatkan pada analisis angka dan hubungan variabel. Namun, pendekatan kualitatif dinilai relevan untuk memahami secara mendalam bagaimana persepsi terbentuk dan bagaimana pelaku usaha memaknai serta memutuskan langkah-langkah keuangan dalam menjalankan usahanya. Studi kualitatif juga dapat mengungkap faktor-faktor non-finansial yang sering kali menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan, seperti kepercayaan, intuisi, dan pengaruh keluarga (Darmawan & Mas’ud, 2024).

Penelitian terdahulu di bidang manajemen keuangan UMKM didominasi oleh paradigma kuantitatif, yang menekankan pada objektivitas melalui analisis data numerik dan identifikasi korelasi antar variabel keuangan. Meskipun pendekatan ini memberikan wawasan berharga terkait tren dan pola umum, terdapat kebutuhan mendesak untuk melengkapi pemahaman tersebut dengan perspektif kualitatif. Pendekatan kualitatif menawarkan potensi untuk menyelami kompleksitas pengambilan keputusan keuangan UMKM, dengan menggali secara mendalam konstruksi persepsi pelaku usaha terhadap risiko dan peluang, serta bagaimana mereka memberikan makna subjektif terhadap informasi keuangan yang tersedia. Lebih lanjut, metodologi kualitatif memungkinkan eksplorasi faktor-faktor non-finansial yang seringkali memiliki bobot signifikan dalam proses pengambilan keputusan, seperti pengaruh jaringan sosial dan keluarga, tingkatan kepercayaan terhadap pihak lain, serta peran intuisi dan pengalaman pribadi dalam navigasi lanskap bisnis yang dinamis dan seringkali tidak pasti. Penggunaan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam dan studi kasus, dapat mengungkap nuansa dan konteks yang hilang ketika hanya mengandalkan analisis kuantitatif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan holistik mengenai perilaku keuangan UMKM. Dengan demikian, integrasi pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan dan intervensi yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan riil pelaku usaha.

Penelitian-penelitian sebelumnya di bidang manajemen keuangan telah banyak didominasi oleh pendekatan kuantitatif yang berfokus pada analisis metrik finansial dan pemodelan ekonometrika untuk mengidentifikasi tren, memprediksi kinerja, dan mengoptimalkan alokasi sumber daya. Meskipun pendekatan ini memberikan wawasan yang berharga dan terukur, seringkali mengabaikan kompleksitas perilaku manusia dan faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi pengambilan keputusan finansial di berbagai tingkatan organisasi dan individu. Studi kualitatif, di sisi lain, menawarkan lensa yang lebih mendalam dan holistik dalam memahami dinamika pengambilan keputusan tersebut (Chavid Moyo Jaladri & Yulian Adi Wijaya, 2022). Melalui metode seperti wawancara mendalam, studi kasus, dan analisis dokumen, penelitian kualitatif dapat menggali narasi dan perspektif pelaku utama, mengungkap pertimbangan yang mendasari pilihan-pilihan strategis, dan menyingkap nuansa yang mungkin terlewatkan oleh analisis kuantitatif semata. Lebih lanjut, studi kualitatif berpotensi untuk mengungkap faktor-faktor non-finansial yang seringkali memainkan peran krusial dalam proses pengambilan keputusan, termasuk kepercayaan terhadap rekan kerja atau mitra bisnis, intuisi yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan tacit, pengaruh norma-norma sosial dan budaya, serta dinamika keluarga dan hubungan personal yang memengaruhi prioritas dan tujuan finansial. Dengan mengintegrasikan temuan dari penelitian kualitatif dan kuantitatif, para peneliti dan praktisi manajemen keuangan dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai pengambilan keputusan finansial, yang pada gilirannya dapat menghasilkan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan proses pengambilan keputusan keuangan pelaku UMKM kuliner di Jombang dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendampingan dan edukasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik pelaku UMKM di daerah tersebut.

Penelitian ini dirancang untuk secara mendalam menganalisis persepsi dan proses pengambilan keputusan keuangan yang diterapkan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor kuliner yang beroperasi di wilayah Jombang. Pendekatan kualitatif diadopsi sebagai metodologi utama, dengan tujuan untuk menggali pemahaman yang kaya dan mendalam mengenai faktor-faktor subjektif yang mempengaruhi bagaimana para pelaku UMKM kuliner ini menafsirkan informasi keuangan, mempertimbangkan berbagai opsi, dan akhirnya mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan bisnis mereka. Melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen relevan, penelitian ini berupaya mengungkap dinamika internal dan eksternal yang membentuk perspektif keuangan para pelaku UMKM, termasuk pengaruh latar belakang pendidikan, pengalaman bisnis, akses terhadap sumber daya keuangan, serta tekanan persaingan di pasar lokal. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif dan penyediaan program pendampingan yang lebih relevan guna meningkatkan literasi keuangan dan keberlanjutan UMKM kuliner di Jombang.

1. **METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena fokus utamanya adalah memahami secara mendalam persepsi dan proses pengambilan keputusan keuangan pada pelaku UMKM kuliner di Jombang. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali makna, pengalaman, serta pandangan subjek penelitian secara holistik dalam konteks kehidupan nyata mereka. Subjek penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner dan berdomisili di wilayah Kabupaten Jombang. Pemilihan informan dilakukan secara **purposive sampling**, dengan kriteria pelaku usaha yang telah menjalankan bisnis minimal dua tahun, memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan keuangan usaha, dan bersedia untuk diwawancarai secara mendalam. Jumlah informan ditentukan secara fleksibel mengikuti prinsip *saturation point*, yaitu ketika informasi yang diperoleh dianggap cukup dan tidak ada temuan baru yang signifikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memahami persepsi pelaku usaha terhadap keuangan, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan. Observasi dilakukan di lokasi usaha untuk melihat langsung praktik pengelolaan keuangan, interaksi dengan pelanggan, serta dinamika operasional yang berpotensi memengaruhi keputusan finansial. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti catatan transaksi, laporan penjualan, dan bukti administrasi usaha. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode **analisis tematik** (*thematic analysis*). Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara, kemudian dilakukan pengkodean (*coding*) untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Selanjutnya, tema-tema tersebut dikelompokkan, diinterpretasikan, dan dihubungkan dengan teori manajemen keuangan serta konteks sosial budaya pelaku UMKM di Jombang. Keabsahan data dijaga melalui teknik *triangulasi sumber* dan *triangulasi metode*, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana persepsi terbentuk, bagaimana keputusan keuangan diambil, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut pada pelaku UMKM kuliner di Jombang.

1. **RESULTS AND DISCUSSION**

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyarankan agar pelaku UMKM kuliner di Jombang mulai membiasakan diri memisahkan secara tegas keuangan pribadi dan keuangan usaha. Langkah ini akan mempermudah analisis kesehatan finansial usaha dan membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat. Selain itu, kebiasaan mencatat transaksi harian, baik secara manual maupun dengan bantuan aplikasi sederhana, perlu dibangun secara konsisten agar data keuangan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan yang lebih matang.

Pemerintah daerah dan lembaga pendamping UMKM diharapkan dapat merancang program pelatihan manajemen keuangan yang praktis dan relevan dengan kebutuhan usaha kuliner, mencakup penganggaran, perencanaan modal, hingga evaluasi kinerja usaha. Fasilitasi akses pembiayaan juga perlu dipermudah melalui persyaratan yang lebih fleksibel, sehingga UMKM yang berpotensi berkembang dapat memperoleh modal dengan lebih cepat. Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini membuka peluang untuk meneliti lebih dalam pengaruh literasi keuangan terhadap strategi bisnis UMKM kuliner di wilayah yang lebih luas, dengan melibatkan informan dari berbagai kecamatan di Jombang. Dengan demikian, hasil penelitian di masa depan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola pengelolaan keuangan UMKM di daerah tersebut.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia. Kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi lokal, dan diversifikasi produk sangat signifikan. Namun, UMKM seringkali menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang efektif, yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka. Pengambilan keputusan keuangan yang tepat sangat penting untuk keberhasilan UMKM, dan hal ini dipengaruhi oleh persepsi pelaku usaha terhadap berbagai aspek keuangan. Penelitian ini berfokus pada analisis persepsi dan pengambilan keputusan keuangan pada UMKM kuliner di Jombang, menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam pengalaman dan pandangan para pelaku usaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dan pengambilan keputusan keuangan pada UMKM kuliner di Jombang sangat beragam, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Beberapa temuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Persepsi terhadap Pengelolaan Keuangan:\*\* Sebagian besar pelaku usaha kuliner di Jombang memiliki persepsi yang sederhana terhadap pengelolaan keuangan. Mereka cenderung berfokus pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran sehari-hari, tanpa melakukan perencanaan keuangan yang komprehensif. Beberapa pelaku usaha menganggap pengelolaan keuangan sebagai sesuatu yang rumit dan membingungkan, sehingga mereka cenderung menghindari atau mendelegasikannya kepada anggota keluarga yang memiliki pengetahuan lebih.
2. Proses Pengambilan Keputusan Keuangan:\*\* Proses pengambilan keputusan keuangan pada UMKM kuliner di Jombang umumnya dilakukan secara intuitif dan berdasarkan pengalaman pribadi. Pelaku usaha cenderung mengandalkan informasi dari mulut ke mulut ( \*word-of-mouth\* ) dan saran dari teman atau keluarga dalam mengambil keputusan keuangan. Penggunaan informasi formal, seperti laporan keuangan atau analisis pasar, masih sangat terbatas.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi dan Keputusan Keuangan:\*\* Beberapa faktor yang memengaruhi persepsi dan pengambilan keputusan keuangan pada UMKM kuliner di Jombang adalah:

1. Tingkat Pendidikan dan Literasi Keuangan:\*\* Pelaku usaha dengan tingkat pendidikan dan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki persepsi yang lebih baik terhadap pengelolaan keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional.
2. Pengalaman Usaha:\*\* Pengalaman usaha, terutama pengalaman dalam menghadapi krisis keuangan, memengaruhi persepsi pelaku usaha terhadap risiko dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan di masa depan.
3. Akses ke Modal:\*\* Keterbatasan akses ke modal seringkali menjadi kendala bagi UMKM kuliner di Jombang dalam mengembangkan usaha mereka. Persepsi pelaku usaha terhadap persyaratan dan biaya modal juga memengaruhi keputusan pendanaan mereka.
4. Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga Keuangan:\*\* Dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan, seperti pelatihan pengelolaan keuangan dan kemudahan akses ke kredit, dapat meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha.
5. Norma Sosial dan Budaya:\*\* Norma sosial dan budaya setempat juga memengaruhi persepsi dan pengambilan keputusan keuangan pelaku usaha. Misalnya, budaya gotong royong dan saling membantu dapat memfasilitasi akses ke modal dari sumber informal.

Tantangan dalam Pengelolaan Keuangan:\*\* Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM kuliner di Jombang dalam pengelolaan keuangan adalah:

1. Kurangnya Disiplin dalam Pencatatan Keuangan:\*\* Banyak pelaku usaha yang tidak disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan akurat. Hal ini menyulitkan mereka dalam memantau kinerja keuangan usaha dan mengambil keputusan yang tepat.
2. Kesulitan dalam Memisahkan Keuangan Pribadi dan Usaha:\*\* Pelaku usaha seringkali mencampuradukkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga sulit untuk mengetahui profitabilitas dan kinerja keuangan usaha secara akurat.
3. Kurangnya Pengetahuan tentang Konsep Keuangan Modern:\*\* Banyak pelaku usaha yang kurang memahami konsep-konsep keuangan modern, seperti \*break-even point\*, \*cash flow\*, dan \*return on investment\*.
4. Keterbatasan Akses ke Sumber Daya Keuangan:\*\* Pelaku usaha seringkali kesulitan dalam mengakses sumber daya keuangan, seperti modal, informasi, dan pelatihan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan UMKM kuliner di Jombang. Untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan pada UMKM kuliner di Jombang, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Peningkatan Literasi Keuangan:\*\* Pemerintah daerah dan lembaga keuangan perlu meningkatkan program literasi keuangan yang ditargetkan khusus untuk pelaku usaha UMKM kuliner. Program ini dapat berupa pelatihan, seminar, atau pendampingan yang fokus pada konsep-konsep dasar keuangan, pencatatan keuangan, perencanaan keuangan, dan pengelolaan risiko.
2. Fasilitasi Akses ke Modal:\*\* Pemerintah daerah dan lembaga keuangan perlu memfasilitasi akses ke modal bagi UMKM kuliner, dengan menyederhanakan persyaratan dan menurunkan biaya pinjaman. Selain itu, perlu dikembangkan skema pembiayaan alternatif yang sesuai dengan karakteristik UMKM kuliner, seperti \*crowdfunding\* atau \*peer-to-peer lending\*.
3. Pengembangan Aplikasi Pencatatan Keuangan yang Sederhana:\*\* Perlu dikembangkan aplikasi pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah digunakan oleh pelaku usaha UMKM kuliner. Aplikasi ini dapat membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan akurat, serta menghasilkan laporan keuangan yang informatif.
4. Pendampingan dan Mentorship:\*\* Perlu dibentuk program pendampingan dan mentorship yang melibatkan ahli keuangan dan pelaku usaha kuliner yang sukses. Program ini dapat membantu pelaku usaha dalam mengatasi masalah keuangan yang dihadapi dan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mereka.
5. Promosi dan Edukasi:\*\* Perlu dilakukan promosi dan edukasi yang berkelanjutan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik bagi keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM kuliner. Promosi dan edukasi ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti media sosial, website, dan acara-acara publik.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM kuliner di Jombang, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sektor UMKM lain atau wilayah lain. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menekankan pada pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti, namun memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi dan kuantifikasi. Ketiga, penelitian ini mengandalkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, yang rentan terhadap bias subjektif dari peneliti dan responden. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami persepsi dan pengambilan keputusan keuangan pada UMKM kuliner di Jombang. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

1. **CONCLUSIONS**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi pelaku UMKM kuliner di Jombang terhadap pengelolaan keuangan masih cenderung sederhana dan belum sepenuhnya mengacu pada prinsip manajemen keuangan yang terstruktur. Keuangan usaha sering kali dipandang cukup sehat apabila mampu menutupi kebutuhan operasional dan rumah tangga, tanpa pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan usaha. Proses pengambilan keputusan keuangan banyak dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, intuisi, serta masukan dari lingkungan sekitar, sementara pertimbangan kuantitatif belum menjadi acuan utama. Strategi pengelolaan keuangan yang digunakan cenderung bersifat reaktif, dengan pengeluaran disesuaikan terhadap pendapatan harian atau mingguan. Kendala yang dihadapi antara lain rendahnya literasi keuangan, tidak terbiasanya pencatatan transaksi secara teratur, dan keterbatasan akses pembiayaan formal. Meski demikian, keputusan keuangan sering kali mengandung pertimbangan emosional yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha dan kesejahteraan keluarga. Dengan memahami pola persepsi dan pengambilan keputusan keuangan tersebut, diharapkan pihak-pihak terkait dapat merancang program pendampingan yang sesuai dengan karakteristik pelaku UMKM kuliner di Jombang, sehingga mampu meningkatkan ketahanan usaha sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai persepsi dan pengambilan keputusan keuangan pada UMKM kuliner di Jombang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi dan pengambilan keputusan keuangan pada UMKM kuliner di Jombang sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Peningkatan literasi keuangan, fasilitasi akses ke modal, pengembangan aplikasi pencatatan keuangan yang sederhana, pendampingan dan mentorship, serta promosi dan edukasi yang berkelanjutan merupakan langkah-langkah penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan pada UMKM kuliner di Jombang. Dengan demikian, UMKM kuliner di Jombang dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, serta memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian lokal.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif untuk menguji validitas temuan penelitian kualitatif ini. Penelitian kuantitatif dapat menggunakan survei atau analisis data sekunder untuk menguji hubungan antara berbagai faktor, seperti literasi keuangan, akses ke modal, dan kinerja keuangan UMKM kuliner. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat dilakukan untuk membandingkan persepsi dan pengambilan keputusan keuangan pada UMKM kuliner di Jombang dengan UMKM kuliner di wilayah lain, atau dengan UMKM di sektor lain. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan UMKM dan mengembangkan model pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

1. **REFERENCES**

Adawiyah, W. R., & Kusuma, A. H. P. (2020). Literasi keuangan dan kinerja UMKM: Perspektif pengambilan keputusan keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 45–58.

Amalia, R., & Rahmawati, A. (2021). Strategi pengelolaan keuangan UMKM kuliner di era digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 19(2), 133–142.

Chavid Moyo Jaladri, & Yulian Adi Wijaya. (2022). Analisis Pengukuran Dan Strategi Peningkatan Produktivitas, Efektivitas, Efisiensi Kantor CV OSSEE Dengan Metode Omax. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, *8*(1). https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i1.269

Darmawan, A., & Mas’ud, A. (2024). Analisis Kelayakan Harga Saham Melalui Analisis Fundamental Dan Tekhnikal Pasar Modal Syariah. *JOURNAL KOPERASI DAN MANAJEMEN*, *5*(2), 15–23. https://journal.stiekop.ac.id/index.php/komastie/article/view/412

Fauzan, M. I., & Puspita, D. (2019). Analisis perilaku keuangan pelaku usaha mikro: Studi kualitatif pada sektor kuliner. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 14(3), 210–219.

Kusnandar, A., & Pratama, M. R. (2022). Persepsi dan praktik pencatatan keuangan UMKM: Pendekatan studi kasus. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 356–369.

Lestari, D. P., & Nurhayati, N. (2020). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keputusan keuangan UMKM. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 72–83.

Putri, M. R., & Santoso, B. (2021). Peran literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(4), 721–732.

Wibowo, A. A., & Rahayu, S. (2019). Kendala pengelolaan keuangan pada UMKM: Analisis kualitatif. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 19(1), 56–65.